



**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SISWA MENGHAFAL AL-QURAN DI SMA
ISLAM TERPADU AL-FITYAN SCHOOL ACEH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : Putri Satria

NPM : 2018510032

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1443 H/ 2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Satria

NPM : 2018510032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa
Menghafal Al-Quran di SMA Islam Terpadu Al-fityan School
Aceh Kabupaten Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 6 Jumadil Akhir 1443 H

10 Januari 2022 M

Yang Menyatakan.

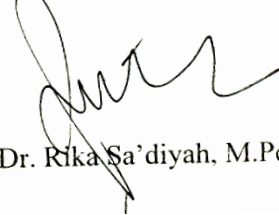

Putri Satria

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Quran di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar**” yang disusun oleh **Putri Satria, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510032** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 10 Januari 2022

Pembimbing,



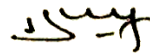
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Quran di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar disusun oleh : Putri Satria Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510032. Telah diujikan pada hari/tanggal : 3 Februari 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



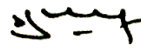
Dr. Sopa, M.Ag

Nama

Tanda Tangan

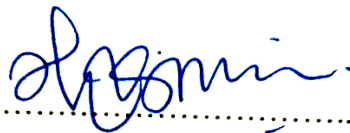
Tanggal

Dr. Sopa, M.Ag
Ketua



01-03-2022

Dr. Suharsiwi, M.Pd
Sekretaris



1-03-2022

Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd
Dosen Pembimbing



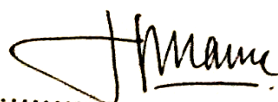
22-02-2022

Busahdiar, MA
Anggota Penguji 1



17-02-2022

Siti Rohmah, M.Pd
Anggota Penguji 2



17-02-2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi 10 Januari 2022

Putri Satria

2018510032

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi siswa Menghafal Al-Quran di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar

xii + 79 halaman + 14 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-quran dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-quran di SMA IT Al-fityan School Aceh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, wawancara 4 guru tahfidz dan 2 siswa SMA IT Al-Fityan school Aceh, dan dokumentasi sebagai penguat dari penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran di SMA IT Al-Fityan School Aceh yaitu dengan mengadakan 3 program, pembagian tingkatan *halaqoh* tahfidz, mengadakan seminar motivasi, pemberian hadiah atau *Reward*. Hal ini juga dijumpai *problem* dalam implementasi *blended learning* dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.

Kata kunci : *Upaya, Meningkatkan, Motivasi, Al-Quran*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	K H	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سّ	SY	ي	Y
ش	SH	هـ	H
ض	DL		

2. Vocal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	با	Â
ي	I	بي	Î
و	U	بُو	Û

4. Diftong		5. Vokal Panjang	
و--- =	Au	ال =	al- ...
ي--- =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

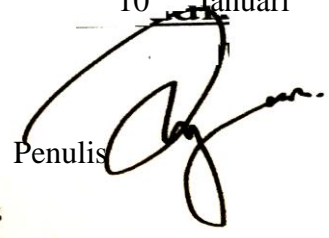
1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu mengingatkan, serta memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini agar tuntas. Serta memberi dukungan penuh untuk terus melanjutkan langkah dalam berproses diri untuk menjadi lebih baik.
4. Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan hingga tuntas.

5. Ibu Nita Agustini, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Siti Hajar S.T.H selaku Koordinator Al-Quran, Bapak Fera Jufri Arma, S.Pd, Ibu Nisrina Nazifah dan Ibu Febrina Rizky, S.E selaku guru tahfidz di SMA IT Al-Fityan School Aceh yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Agusfardin S.KM dan ibu Bd. Faizah Abbas, S.Tr. Keb, serta adik M. Imam Al-Furqan dan adik Arif Zikri Fardin yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan PAI 2018 Kelas A yang telah memberikan semangat dan kontribusi baik tenaga maupun pikiran.
9. Kader-kader IMM Komisariat FAI-UMJ yang selalu memberikan semangat dan doanya. Karena kalianlah perjuanganku menjadi berwarna dan karena kalianlah yang mengenalkan apa makna ikatan sesungguhnya.
10. Teman seperjuangan Afifah Nurussalam berkat pertemanan ini semakin merasakan makna persahabatan yang sesungguhnya. Berkat ospek dan sebuah organisasi pertemanan kita semakin erat.
11. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 6 Jumadil Akhir 1443 H
10 Januari 2022 M

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	9
1. Pengertian Upaya Guru	9
2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	9
3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	11
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tujuan Penelitian	24
B. Latar Penelitian	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	31
B. Temuan Penelitian.....	36
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel .1. Nama-nama Guru SMA IT Al-Fityan	40
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1. Kerangka Berpikir	26
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 3. Surat Balasan Sekolah	78
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi	69
Lampiran 5. Dokumentasi Pendukung (Foto)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini di Aceh semakin banyak didirikannya sekolah-sekolah berbasis Tahfidzul Al-Quran dan SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh adalah salah satu sekolah yang dari tahun ketahun memiliki peningkatan yang signifikan dalam melahirkan para Hafiz Al-Quran.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Quran secara bahasa adalah bacaan. Secara istilah adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Al-Quran dijaga dengan dua metode, yaitu metode menghafal dan metode menulis. Masing-masing metode memiliki cara tersendiri dalam menjaga kemurnian dan kelanggengan wahyu. Seperti yang terdapat di surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

Artinya : *Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*¹

Memelihara di sini adalah menjaga agar Al-Quran tidak punah oleh seiring berkembangnya zaman dan metode menghafal berarti menjaga Al-Quran dari kepunahan dengan cara mengingat dan menghafal Al-Quran

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-quran Tajwid dan Terjemahan*. (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2010), h. 536.

dalam hati dan pikiran. Perekaman wahyu dengan metode menulis berarti menjaga Al-Quran dengan cara mengubah keseluruhan ayat-ayat Al-Quran menjadi tulisan.

Kedua metode menghafal dan menulis ini masih tetap berlangsung hingga saat ini. Al-Quran masih tetap dicetak dan bahkan semakin banyak dicetak dengan teknologi yang semakin maju. Al-Quran juga masih tetap dihafal oleh banyak kalangan muslim di seluruh dunia. Pada masa awal turunnya wahyu, Al-Quran banyak dihafal dengan tujuan untuk memelihara Al-Quran dari kepunahan dan memang karena pada masa itu adalah fase oral (lisan) dalam kajian *Ulum Al-Quran*. Al-Quran dijaga dan dipelihara dengan cara dihafal, masih sedikit para sahabat yang menulis wahyu, karena pada masa itu masyarakat Arab pada waktu itu belum banyak yang menguasai baca tulis.²

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa para sahabat pada masa turunnya wahyu menghafal Al-Quran dengan motivasi utama menjaga Al-Quran dari kepunahan. Adapun masa sekarang, Al-Quran telah banyak diabadikan dalam berbagai macam bentuk dengan berbagai macam teknologi, baik dalam bentuk tulisan maupun suara. Sehingga pada masa sekarang, jika motivasi para penghafal Al-Quran adalah menjaga Al-Quran dari kepunahan, tampaknya sudah tidak relevan.

² M. Nurul Huda, "Budaya Menghafal Al-Quran", dalam *Jurnal Pendidikan*, 2018: 249.

Sebagai pelaku menghafal Al-Quran (masih dalam proses), penulis pernah beberapa kali berbincang dengan teman sejawat para menghafal Al-Quran semasa penulis menghafal Al-Quran di Rumah Quran Kelopaq, Parung. Motivasi dan alasannya menghafal Al-Quran adalah agar disayang Allah dan untuk memberikan mahkota kepada kedua orangtua di akhirat nanti.³

Menghafal Al-Quran adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang dan salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Quran. Beruntunglah bagi orang yang dapat menjaga Al-Quran, menghafal dan juga mengamalkannya. Seorang menghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik saat proses menghafal maupun selesai menghafal. Namun, menghafal bukanlah perkara yang mudah, menghafal Al-Quran memerlukan waktu yang panjang. Untuk mencapai 30 juz ada yang membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Bahkan ada juga yang hanya memerlukan waktu 6 bulan saja. Tapi itu semua tergantung individu masing-masing.

Sangat jelas bukan, bahwa menghafal Al-quran bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkannya waktu khusus, kesungguhan serta keseriusan. Maka dari itu, para menghafal Al-Quran membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat dan juga niat yang ikhlas untuk perjuangan yang berat dalam menghafal keseluruhan ayat Al-Quran. Juga

³ Siti Marwah Ulfa, Penghafal Al-Quran, *Wawancara Pribadi*, Arafah, 24 Agustus 2021.

perlu untuk merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan juga tantangan dan hambatan yang akan dihadapi menjadi peluang menuju kesuksesan. Semua ini tidak lepas dari peran orang tua dan guru di sekolah. Jika di rumah, orang tua selalu mencontohkan perbuatan yang baik maka anak akan merekam dan akan mencontohkannya di kemudian hari.

Maka akan sangat bagus jika siswa ini dipersiapkan sedini mungkin dengan memberikan teladan untuk mencintai dan menghafal Al-Quran ketika kemampuan mengingat mereka masih sangat kuat. Peran guru juga tidak kalah pentingnya, guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan dan memberikan motivasi menghafal serta memberikan metode-metode yang memudahkan seorang anak untuk selalu mencintai Al-Quran dan tidak bosan-bosan menghafalkannya.

Motivasi menghafal Al-Quran ini menjadi perhatian khusus karena bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Quran. Hasil dari menghafal Al-quran tidak akan maksimal jika tidak adanya motivasi dari diri atau orang lain.

Penulis melakukan penelitian dan menemukan masalah dalam pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar selaku koordinator Al-quran di SMA IT Al-Fityan Aceh bahwa, dikarenakan pandemi belum berakhir maka kami mengadakan pembelajaran daring dan luring untuk meminimalisir virus dan waktu pembelajaran tahfidz yang awalnya 1 jam 20 menit menjadi 1 jam ini

juga menjadi sebuah kendala bagi guru dan banyak dari siswa-siswa disini ketika sudah hafal 10 juz, 5 juz dan ketika di tanya apa itu pengertian Al-Quran mereka tidak tau, jadi saya sampaikan kepada guru-guru jangan melulu hanya setor hafalan, murajaah dan tilawah, jadi pengetahuan mereka hanya sebatas itu saja tapi coba kita sebagai guru tahfidz selipkan motivasi-motivasi yang memang memberikan semangat kepada siswa untuk yakin dan mampu dalam menghafal Al-quran.⁴

Pada saat sekarang ini telah banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan siswa-siswanya untuk mempelajari dan memahami ilmu Al-Quran secara lebih dalam. Menghafalkan dan juga mengamalkannya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an dan juga mencintai Al-Quran dan berusaha semampunya untuk mengamalkan kandungannya. Diantara lembaga pendidikan di wilayah Aceh yang mencetak para Tahfizul Quran adalah SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh.

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh karena sekolah tersebut dari tahun – ketahun memiliki peningkatan yang sangat signifikan dalam mencetak para penghafal Al-Quran. Walaupun pandemi mereka tetap konsisten melahirkan para hafidz

⁴ Siti Hajar, Koordinator Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

Al-Quran. Guru Tahfiz di sekolah tersebut cukup memiliki kompetensi dalam bidang Al-Quran karena memiliki latar belakang dari Markaz Tahfizul Quran dan Universitas Islam di Aceh maupun di luar Aceh. Para lulusan dari sekolah ini pun sudah banyak yang berkarya untuk masyarakat dan menjadi imam masjid, dai dan pengajar di beberapa sekolah dan pondok pesantren yang ada di Aceh bahkan di pulau jawa.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi siswa Menghafal Al-qur’an di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian : Usaha guru tahfidz dalam memotivasi siswa menghafal Al-quran.
2. Sub Fokus penelitian :
 - a. Program yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁵ Tuti Daryani, Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Arafah, 28 Juni 2021.

1. Apa saja program yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran ?

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi yang berkepentingan.

2. Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dan guru dalam menjalankan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga dan sekolah.
- Bagi penghafal Al-Quran penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang positif bagi individu yang sedang menghafal Al-Quran.
- Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sehingga peneliti semangat dalam menghafal Al-Quran.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Berisi tentang Pendahuluan yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan/Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

- BAB II Berisi tentang Landasan Teori yang meliputi tentang; Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Hasil Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.
- BAB III Metode penelitian yang meliputi; Tujuan operasional Penelitian, Latar/*Setting* Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.
- BAB IV Bab ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang gambaran umum latar penelitian kemudian analisis data yang diperoleh dan deskripsi data dari hasil penelitian.
- BAB V Bab ini membahas dengan meringkas hasil pembahasan dan temuan penelitian dengan poin-poin singkat beserta sarannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Upaya Guru

Berdasarkan Kamus Praktis Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan yang ada dan juga mencari jalan keluar.⁶ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Guru adalah pendidik dan pengajar. Setiap orang yang mengajarkan hal baru dapat dianggap sebagai guru. Jadi guru itu adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, secara individu maupun secara klasikal dan di sekolah maupun di luar sekolah.⁷

Dari penjelasan diatas upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan suatu pendidikan dengan hak dan kewajibannya dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata “hafal” dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mempunyai arti telah masuk di ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya. Sedangkan kata “menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu

⁶ A.A.Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan : Wahyu Media, 2010), h. 661.

⁷ Hamzah B, Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 1

ingat. Kesimpulan arti kata menghafal adalah usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkan di luar kepala.⁸

Al-Quran adalah kitab suci umat islam. Merupakan rahmat yang menghasilkan iman. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt melalui wahyu kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara *mutawatir* atau berangsur - angsur (berurutan) dan bagi yang membaca Al-Quran akan memperoleh pahala. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharannya adalah menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Quran ini dijalani oleh seseorang penghafal Al-Qur'an pastinya tidaklah mudah, perlu diketahui bahwa di dalam Al-Quran terdapat 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf yang menggunakan bahasa arab. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan kekuatan memori saja akan tetapi juga wajib menjaga, memelihara dan memahami serta bertanggung jawab untuk mengamalkan juga mengajarkan kandungan dalam ayat Al-Qur'an kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Definisi - definisi Al-Quran lainnya juga terdapat di dalam Al-Quran, seperti di dalam surah Al-Waqi'ah ayat 77-79 di bawah ini.⁹

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ۝ ٧٧ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ۝ ٧٨ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ۝ ٧٩

⁸ A.A.Waskito. *ibid.* h. 195

⁹ Wilda dan Kustanti Faza, Erin Ratna, "hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal al-quran pada satria hafidz di pondok pesantren modern al-quran dan raudlotul huffadz", dalam *Jurnal Empati*, 2018: 257.

(الواقعة ٧٧-٧٩)

Artinya :

*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh). Tidak menyentuh-nya kecuali hamba-hamba yang disucikan.*¹⁰

Kemudian ada juga beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan

para ulama, antara lain:

- a. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam Al-Dirayah" menyebutkan: "*Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surah saja dari padanya*"
- b. Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan : "*Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril AS dan dituliskan pada mushaf-mushaf yang selanjutnya disampaikan kepada kita secara mutawatir (berangsur-angsur) serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.*"¹¹

3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit*, h.537

¹¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekan Baru : Asa Riau, 2016),

Motivasi adalah perubahan energi dari dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya sikap afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.¹²

Dalam menghafal Al-Quran, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam menghafal Al-Quran tidak akan mungkin melakukan aktivitas menghafal Al-Quran. Motivasi itu muncul karena individu membutuhkan pengalaman baru untuk diketahuinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan segala aktivitas.

Maka dari itu, segala aktivitas termasuk belajar mengajar dan mencari ilmu semuanya karena berdasarkan kepada niatan bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala termasuk aktivitas menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Quran merupakan suatu aktivitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat Al-Qur'an.

Kondisi setiap individu dapat menunjang kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Kondisi internal berkaitan dengan akhlak seorang penghafal, kondisinya seperti; ikhlas dan tawakal kepada

¹² Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 158.

Allah, optimis, menghindari maksiat, menjauh dari sifat sombong, bermalas-malasan dan berfikir negatif. Kondisi eksternalnya; ustadz, mushaf, suplemen, waktu dan tempat menghafal, serta lingkungan yang kondusif. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an pasti akan merasakan konflik antara optimisme dan pesimisme, kesabaran dan ketergesaan, kemauan yang kuat dengan cepat menyerah, rasa senang dengan sedih dan rajin dengan malas.¹³

b. Ciri – ciri Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah, untuk orang dewasa (contoh masalah pembangunan, ekonomi, politik dll).
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat memegang erat pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

¹³ Moch Lukman Hakim, "Motivasi menghafal Al-quran pada mahasiswa IAIN Jember di rumah Tahfidz Darul Istiqamah", *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 2020: 819.

7. Tidak mudah menyerah
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Jika ada siswa yang memiliki ciri –ciri seperti diatas, siswa tersebut mempunyai motivasi tinggi dalam mempelajari sesuatu.¹⁴

c. Prinsip Motivasi

Kenneth H. Hower dalam Oemar Hamalik (2003:163) mengemukakan prinsip – prinsip motivasi yaitu :

1. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksa dari luar. Karena disebabkan kepuasan yang diperoleh individu tersebut sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
2. Motivasi itu mudah menyebar kepada orang lain. Jika guru antusias, maka siswa juga akan antusias. Dan jika siswa yang antusias maka akan mendorong siswa lainnya untuk antusias.
3. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan – tujuan akan merangsang motivasi.
4. Pujian – pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif merangsang minat yang besar.
5. Teknik dan proses mengajar yang bermacam – macam adalah efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang

¹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 83.

bervariasi akan menimbulkan situasi yang menantang dan menyenangkan.¹⁵

d. Jenis – jenis Motivasi

Motivasi merupakan sumber kekuatan dalam belajar dan pembelajaran, motivasi memicu peserta didik untuk melakukan suatu perubahan menuju kearah yang lebih baik lagi. Motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang, secara umum motivasi tumbuh dan berkembang dipengaruhi dari diri individu sendiri (intrinsik) dan dari luar/lingkungan (ekstrinsik).”¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain. Seseorang yang memiliki motivasi belajar intrinsik cenderung lebih fokus dalam belajar, karena ia memahami betul tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

¹⁵ Abdul Ghofur, *Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Tarikan Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi*, Jambi: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Fak Tarbiyah dan Keguruan , 2021, h. 163.

¹⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 32-33.

Namun, motivasi ekstrinsik juga tidak kalah pentingnya dengan motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu seperti ajakan atau dorongan dari luar individu yang dapat membuat individu tersebut termotivasi untuk belajar. Sebagai contohnya, seorang individu itu belajar karena ia tahu bahwa besok akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapatkan pujian dari guru atau temannya. Jadi yang terpenting bukan karena belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁷

Motivasi ekstrinsik dapat melengkapi motivasi intrinsik, dimana apabila motivasi intrinsik seseorang sedang menurun maka dapat dikuatkan kembali melalui motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini sama-sama penting dan saling melengkapi peranannya dalam proses pembelajaran.

e. Fungsi Motivasi

¹⁷ Widayat Prihartanta “Teori-teori motivasi”, dalam *Jurnal Adabiya*, Vol 1, No 83, 2015, h. 4.

Tanpa adanya motivasi atau dorongan usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik. Begitu pula dalam belajar, jika seorang peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka ia tidak akan mencapai hasil yang baik dalam belajar. Belajar lebih baik jika disertai dengan motivasi yang sungguh – sungguh.

Menurut Wina Sanjaya dikutip dari Amna Emda dalam jurnalnya yang berjudul Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, mengemukakan bahwa : “Ada dua fungsi motivasi:

- 1) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas.
- 2) Sebagai pengarah.¹⁸

Pendapat tersebut sehubungan dengan pendapat Sardiman. Ia berpendapat :

“Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk bergerak, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

¹⁸ Amna Emda "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", dalam *Lamtanida Journal*, 2017: 176.

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Motivasi sangat penting dalam belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Seperti mendorong peserta didik untuk fokus dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu yang mendalam, dan tinggi kemauan untuk mencari sumber yang berhubungan dengan materi yang diberikan.

Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong dan pengarah kegiatan yang akan dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Slameto yang dikutip dari Amna Emda dalam jurnalnya yang berjudul Kedudukan Motivasi belajar Siswa dalam Pembelajaran : “Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkannya dapat tercapai. Faktor individual seperti seperti kematangan pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, latihan dan juga faktor pribadi. Faktor sosial seperti keluarga atau keadaan rumah tangga dan lain sebagainya.²⁰

¹⁹ A.M, Sardiman. *Op. cit*, h. 25.

²⁰ Amna Emda. *Op. cit*. h. 177-178.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syamsu Yusuf adalah sebagai berikut :

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisik

Merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi atau gizi, kesehatan dan fungsi-fungsi terutama panca indera.

b. Faktor Psikologis

Merupakan faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor Sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain-lain.

b. Faktor Non Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), tempat (sepi,

bising atau kualitas sekolah tempat belajar) dan fasilitas belajar.²¹

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi dua faktor. Faktor pertama adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti keadaan fisik, fungsi-fungsi panca indera dan psikologis seseorang yang meliputi kecerdasan, motivasi yang menyangkut rohani seseorang. Faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari manusia di sekitar, seperti orang tua, teman sebaya, guru, tetangga dll.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Fungsi dari penelitian relevan adalah membandingkan apa yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Meitanisa Rofi Hamtina, 2020, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an ditinjau dari dukungan sosial guru dan efikasi diri siswa di smp muhammadiyah 2 boyolali*.

Dalam skripsi ini menjelaskan hubungan positif antara dukungan sosial guru efikasi diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Lalu terdapat hubungan yang positif antara motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan dukungan sosial guru, serta terdapat hubungan yang positif juga antara motivasi diri siswa dalam

²¹ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Bandung : Rizqi Press, 2009), h. 23.

menghafalkan Al-Qur'an dengan efikasi diri siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus.

bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi diri siswa adalah usaha yang bertujuan, dimana ketika tujuan itu telah dimiliki, maka kekuatan keyakinan siswa terhadap pencapaian tujuannya itu sangat dipengaruhi oleh kondisi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Ketika siswa memiliki kondisi efikasi diri yang tinggi, maka dia akan memiliki keyakinan yang kuat untuk menggapai tujuan-tujuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga motivasi dirinya akan besar untuk menyelesaikan tugas menghafalkan Al-Qur'an.

Persamaan adalah kajian motivasi pada siswa dalam menghafal Al-Quran dan persamaan yang lain yaitu jaringan sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada judul, metode, lokasi. Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini di Boyolali. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Aceh.

2. Hasil penelitian Abdul Ghofar, 2021, *Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Tarikan Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi*.

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya orang tua dan guru dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan nasehat dan dukungan kepada anak, memberi contoh dan menjadi panutan kepada anak agar anak dapat menjadikan panduan dan berupaya menghafal menghafal Al-Qur'an dengan baik, memberi hukuman kepada anak dan memberi hadiah kepada anak sebagai bentuk apresiasi dalam menghafal Al-Qur'an agar ia lebih semangat lagi. upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi anak adalah menumbuhkan minat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, menciptakan suasana menghafal yang tidak membosankan menjadi panutan bagi muridnya dan mengikut sertakan murid dalam perlombaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak lokasi, judul. Lokasi penelitian ini di Jambi dan lokasi Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Aceh.

3. Hasil Penelitian Lulu Maria Ulfa, 2018, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.*

Pertama yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran siswanya dengan memberi motivasi. Motivasi yang ada dalam diri siswa tumbuh apabila ia tahu dan

menyadari apa yang dipelajarinya bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Motivasi dan dukungan yang diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan interaksi santai yang bermanfaat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan disajikan melalui teknik deskriptif.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada judul, lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah kota Metro. Sedangkan penelitian yang sudah peneliti lakukan berada di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Desa Reuloh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh besar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Program apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru tahfidz dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh yang berlokasi di Jl. Ir. Muhammad Taher, Lorong Lawee, Desa Reuloh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Adapun sejarah singkat, akan dipaparkan pada temuan umum penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana dengan penelitian jenis ini maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu dalam jangka tertentu sampai penelitian ini memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam serta terperinci tentang objek yang diteliti, namun dengan segala pertimbangan pada segi keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri, karena dianggap telah mencapai data sesuai dengan rancangan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA IT Al-Fityan School Aceh, Jl. Ir. Muhammad Taher, Lr. Lawee, Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Januari 2022.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang menghasilkan data pada bentuk narasi (uraian). Lantaran metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk menerima data secara lebih mendalam menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu.²²

Hakikat penelitian kualitatif adalah membuat gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan di teliti. Penelitian ini menggambarkan tentang upaya guru dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

Peneliti berperan sebagai kunci dalam menafsirkan data dan mengumpulkan data. Alat pengumpulan data biasanya

²² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 15

menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumen. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan wawancara dan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data akan diambil berasal dari beberapa sumber, baik primer maupun sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah ibu Siti Hajar selaku koordinator Tahfidz dan Guru Tahfidz di SMA Islam Terpadu Al-Fityan yaitu bapak Fera Jufri Arma, Ustazah Nisrina Nazifah dan Ustazah Febrina Rizky.

Adapun data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan siswa kelas XI IPS yaitu Cut Khalila Aiva dan siswa kelas XI IPA Najwa Qurratu Aini, literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, teks, dokumen dari Kepala Sekolah dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan atau mengambil data, yaitu :

1. Observasi

Dalam menggunakan Metode ini cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.²³

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan untuk mengetahui informasi-informasi penting untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian yang diambil penulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi/interaksi untuk menghimpun data dengan sistem tanya jawab antara peneliti dengan informan sebagai subjek penelitian. Wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka karena kemajuan teknologi sehingga banyak aplikasi-aplikasi yang diciptakan untuk mempermudah. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.²⁴

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Roneka Cipta, 2006), h. 229.

²⁴ Raharjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif ." Repository Uin Malang, 2011: 2.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan jawaban dari narasumber disimpan melalui catatan atau rekaman suara.

Wawancara akan dilakukan kepada 4 orang guru Tahfidz dan 2 orang Siswa di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh.

3. Dokumentasi

Menurut Wayan Suwendra dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, ia mengatakan :

“Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa”²⁵

²⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nila cakra, 2018), h. 65.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa foto, rekaman dan transkrip hasil wawancara dengan narasumber yang dapat mendukung untuk memperkuat data.

G. Teknik Analisis Data

Pada Teknik Analisis Data peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya pasti cukup banyak, sehingga perlu ditulis secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.²⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Huberman dan Miles, teks yang bersifat naratif adalah yang paling

²⁶ Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 88.

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.²⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Validitas Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Akan tetapi didalam penelitian ini penulis memakai salah satu dari 4 uji keabsahan data yaitu Uji Kredibilitas Data. Uji Kredibilitas Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.²⁸

²⁷ Hengki Wijaya Umrati, *Ibid.*, h.89-90

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 195

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.

1. Profil SMA IT Al-Fityan School Aceh

- a. Nama Yayasan : Yayasan Al-Fityan School Aceh
- b. Tahun berdiri : 2007
- c. Direktur : Bustanul Arifin, S.Pd.I
- d. Musyrif tarbawi : Ust. Dirham Qulyubi
- e. Kepala sekolah : Nita Agustini, S.Pd
- f. Kurikulum : K 13
- g. Penyelenggaraan : Sehari penuh/ 5 h
- h. Sumber listrik : Tersedia
- i. Akses Internet : Tersedia
- j. Email : smait.alfityan07@gmail.com
- k. Alamat : Jl. Ir. Muhammad Taher, Lr. Lawee, Desa Reuloh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

2. Sejarah singkat SMA IT Al-Fityan School Aceh

Sekolah Al-Fityan School Aceh ini berada di Jl. Ir. Muhammad Taher, Lr. Lawee, Desa Reuloh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. didirikan pada tahun 2007 atas bantuan penuh dari Yayasan Al-Islah yaitu sebuah Organisasi Islam yang berpusat di Kuwait dan Qatar. Sekolah ini berdiri diatas lahan 16.000 M2 dan luas bangunan sekitar 12.000 M2. Letak bangunan sekolah ini sangat strategis, 15

menit ke daerah pantai, 15 menit ke Universitas negeri di Banda Aceh dan akses transformasi yang sangat mudah.

Direktur Al-Fityan School aceh adalah Ust. Bustanul Arifin, S.Pd.I dan Ust. Dirham Qulyubi selaku Musyrif Tarbawi Al-Fityan School Aceh. Kepala sekolah di SMA IT adalah ibu Nita Agustini S.Pd, Sekolah Al-Fityan ini memiliki beberapa unit yaitu dari TK IT, SMP IT, SMA IT dan Markaz Tahfidz Al-Quran. Siswa disini rata-rata berasal dari Aceh dan beberapa dari luar aceh.

Fasilitas yang dimiliki di sekolah Al-Fityan School Aceh ini cukup mumpuni mulai dari ruang kelas AC putra dan putri yang terpisah, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, Perpustakaan, lapangan volly, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan badminton, lapangan upacara yang luas, gedung aula, kantor, wc, kantin, markaz tahfidz, masjid, gedung perumahan guru, gedung asrama putra putri yang terpisah, gedung restoran, ruang karate dan lain-lain.

3. Kepemimpinan SMA IT Al-Fityan School Aceh

Kepemimpinan SMA IT Al-Fityan School Aceh sejak awal sampai saat ini secara berurutan adalah sebagai berikut :

- 1) Gufron, LC
- 2) Neli Nurmalasari Dewi, S.Pd
- 3) Mehry, S.Pd
- 4) Asbabul Jannah, S.Pd

5) Arida Saputra, A.Md

6) Mursyida, S.Pd.I

7) Nita Agustini, S.Pd

4. Tujuan Pendidikan

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang islami dan berkualitas untuk membentuk generasi rabbani yang cerdas.

b. Misi

Untuk mewujudkan sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

- 1) Mempersiapkan pelajaran yang memiliki keseimbangan dzikir, fakir dan amal sholeh.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan bakat-bakat pribadi yang produktif, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 3) Membangun peradaban demi terwujudnya generasi yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam dan menegakkan syariat Islam.
- 4) Membangun model lembaga pendidikan Islam yang ideal.
- 5) Memperkaya kurikulum PAI yang berwawasan : perjuangan, kebangsaan, global, iptek dan demokratis.

c. Tujuan

- 1) Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Sekolah dapat menciptakan *output* yang menguasai IPTEK.
- 3) Sekolah memiliki standar kurikulum berbasis kompetensi dan dinamisasi kurikulum.
- 4) Sekolah mencapai target kelulusan 90-100% menurut standar pendidikan nasional.
- 5) Dalam jangka panjang sekolah memiliki sumber daya pendidikan yang berkualitas dan terjadinya peningkatan standar sekolah menuju kearah kemandirian, berstandar nasional dan internasional.

5. Sarana dan Prasarana SMA IT Al-Fityan School Aceh

Sarana dan Prasarana pembelajaran di SMA IT Al-Fityan meliputi Gedung Sekolah, Ruang Kelas, Laboratorium komputer, Sarana Olahraga, Ruang perpustakaan, Aula Sekolah, dan Kantin.

6. Nama-nama Struktural di SMA IT Al-Fityan School Aceh

Tabel .1. Nama-nama Guru SMA IT Al-Fityan

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nita Agustini, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Cut Eliwati, S.Ag	P	Waka Kurikulum Guru PAI
3	Fera Jufri Arma, S.Pd	L	Waka Kesiswaan Guru Al-quran

4	Rial Muharni, S.E	P	Tata Usaha 1
5	Ria Ramadhani, S.E	P	Tata Usaha 2
6	Siti Hajar, S.T.H	P	Koordinator Al-quran
7	Nurhaslinda, S.Pd	P	Koor Mutamayyizin Guru Sejarah Indonesia
8	Miftahul Jannah, S.IP	P	Kepustakawanan
9	Khairatun Nisak, S.Pd	P	Bimbingan Konseling (BK)
10	M. Edi Satriansyah, S.Pd	L	PJ Laboratorium Guru Fisika
11	Maulana Saputra, S.Pd. Gr.,M.P	L	PJ IT Guru Matematika
12	Mursyida, S.Pd.I	P	Wali Kelas X IPA 1/Matematika
13	Delviana, S.Pd	P	Wali Kelas X IPA 2/Fisika
14	Nova Aprilta, S.E	P	Wali Kelas X IPS/ Ekonomi
15	Cut Masyitah, S.Pd	P	Wali Kelas XI IPA 1/Seni Budaya
16	Leny Agustina, S.Pd.I	P	Wali Kelas XI IPA 2/ Pendidikan Agama Islam
17	Wahyuni Fitri, S.Pd	P	Wali Kelas XI IPS/Geografi
18	Neli Nurmalasari Dewi, S.Pd	P	Wali Kelas XII IPA PUTRI/Kimia
19	Yulisna, S.Pd.I	P	Wali Kelas XII IPA PUTRA/Biologi
20	Mawaddah Warahmah, S.Sos	P	Wali Kelas XII IPS PUTRI/Sosiologi
21	Isa Alfitriansyah, S.Pd.I	L	Wali Kelas XII IPS PUTRA/Bahasa Arab
22	Aulia Putra Rizki, S.Pd.I	L	Guru Al-Quran
23	Rauzatul Husna	P	Guru Al-Quran

24	M. Rizmi Aldin, S.Sos. M.Si	L	Guru Al-Quran
25	Tuti Daryani	P	Guru Al-Quran
26	Sumarni, S.Pd	P	Guru Al-Quran
27	Syafitri Islamiah, S.Pd	P	Guru Al-Quran
28	Febrina Rizky, S.E	P	Guru Al-Quran
29	Desimah Sejuk	P	Guru Al-Quran
30	Fitri	P	Guru Al-Quran
31	Nisrina Nazifah	P	Guru Al-Quran
32	Rezeki Putri Rahayu	P	Guru Al-Quran
33	Mia Melissa, M.Pd	P	Guru PJOK
34	Yulvianda Yamaharni, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
35	Rahmat Syukri, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
36	Eko Budi Purwanto	L	Guru TIK
37	Silvia Fatlidar Putri, S.H	P	Guru PPKN
38	Raudhatul Munawwarah, S.Pd	P	Guru Geografi
39	Supriadi, A.Md	L	Guru Bahasa Arab
40	Imam Muslim, S.Pd	L	Guru Matematika
41	Farid Aditya, S.Si	L	Guru Biologi

B. Temuan Penelitian

Fokus pada temuan penelitian ini adalah upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran. Kemudian subfokus pada penelitian ini adalah upaya motivasi menghafal Al-Quran dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya motivasi siswa menghafal Al-Quran.

Informan yang diwawancarai penulis dalam skripsi ini terdiri dari koordinator tahfidz, kesiswaan sekaligus guru tahfidz dan guru tahfidz.

1. Program yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran.

Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran maka penulis menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Pembagian tingkatan *halaqah* tahfidz.

Pembelajaran tahfidz Al-quran di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh ini terbagi menjadi 3 tingkatan *halaqah* yaitu tahsin, reguler dan takhasus. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pukul 07.30.

Berkaitan dengan pembagian *halaqah* di atas sejalan dengan pernyataan Ibu Siti Hajar selaku Koordinator Al-Quran dan juga guru tahfidz yang menyatakan bahwa :

“Kita memiliki 3 tingkatan *halaqah*, takhasus, reguler dan tahsin. Setiap *halaqah* berbeda-beda target hariannya. Di awal masuk pembelajaran kita adakan seleksi dan hasil dari seleksi tersebutlah yang menentukan tingkatan hafalan siswa. untuk takhasus target harian nya 10 baris, reguler 8 baris dan tahsin 4 baris. Akan tetapi di kelas tahsin karena harus memperbaiki bacaan Al-quran dan setelah itu mereka baru kita minta untuk menghafal Al-quran di semester 2”²⁹

²⁹ Siti Hajar, Koordinator Al-Quran, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nisrina Nazifah selaku Guru Tahfidz putri di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh sebagai berikut :

“Saya guru di *halaqah* takhasus jadi Alhamdulillah mereka MasyaAllah sekali, bacaan Al-Qurannya bagus dan lumayan, hafalan banyak dan tajwid yang bagus. Rata-rata jumlah hafalan mereka 20 juz dan ada juga yang 30 juz jadi mereka tinggal murajaah saja”.³⁰

Kedua pendapat tersebut diatas serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Fera Jufri Arma selaku Kesiswaan dan Guru Tahfidz putra di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh sebagai berikut :

“Awal pembelajaran kita adakan klasifikasi. Ada 3 klasifikasi, yang pertama tahsin, reguler dan takhasus. Tahsin, mereka perlu perbaikan bacaan dan menghafal. Reguler, bacaan mereka sudah memadai dan sudah bisa menghafal dengan target yang lebih tinggi dari tahsin. Takhasus, kualitas bacaan sudah sangat bagus sehingga target hafalan per harinya lebih tinggi dari reguler dan tahsin. Jadi ketika selesai pun pencapaian mereka akan berbeda-beda”.³¹

Hasil dari wawancara bersama Ibu Siti Hajar, Ibu Nisrina Nazifah dan Bapak Fera Jufri Arma tersebut diatas menunjukkan bahwa program yang pertama dilakukan guru adalah membagi siswa dalam 3 tingkatan *halaqoh* tahfidz. Tahsin, reguler dan takhasus.

b. Mengadakan seminar motivasi.

³⁰ Nisrina Nazifah, Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

³¹ Fera Jufri Amra, Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 september 2021.

Guru Tahfidz berperan penting dalam memotivasi siswa menghafal Al-Quran. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, maka gurulah yang menjadi garda terdepan agar proses menghafal yang dilakukan siswa dapat berjalan optimal dan menghasilkan prestasi yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Febrina Rizki selaku Guru *Tahfidz*, beliau mengatakan :

“motivasi yang saya berikan untuk kelompok halaqoh saya yaitu dengan bercerita pengalaman pribadi saya ketika menghafal al-qur’an, cerita orang-orang sukses dan juga hafidz Al-quran di luar sana, manfaat dari menghafal Al-Quran, intinya saya beri mereka cerita-cerita yang positif, mereka haus akan cerita karena dapat membangkitkan semangat dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Quran dan juga seminar Al-Quran yang diadakan oleh sekolah”.³²

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Hajar selaku Koordinator Al-Quran dan juga Guru *Tahfidz* di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh sebagai berikut :

“awal pembelajaran kita beri mereka seminar motivasi tentang Al-Quran, seperti ada apa dengan Al-Quran, kenapa kita harus menghafalnya dan saya ingatkan juga kepada guru-guru tahfidz yang lain bahwa jangan melulu hanya setor hafalan dan murojaah saja tapi selipkan motivasi-motivasi yang memang memberi semangat kepada anak entah itu cerita shahabiyah penghafal Al-Quran dan tujuan terbesar menghafal Al-Quran itu untuk apa”.³³

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Najwa Qurratu Aini selaku siswa kelas XI IPA sebagai berikut :

³² Febrina Rizki, Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 september 2021.

³³ Siti Hajar, Koordinator Al-Quran, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

“untuk motivasi guru selalu kasih tontonan video yang buat kita semangat dan seminar motivasi yang motivatornya seorang penghafal Al-Quran”³⁴

Hal tersebut juga serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Cut Khalila Aiva selaku siswa kelas XI IPS sebagai berikut :

“motivasi setiap guru pasti ada ya, seperti kata “semangat ya ngafalnya, jangan malas-malas” terkadang hanya dengan kata-kata itu saja sudah membuat kita semangat”³⁵

Hasil dari wawancara bersama Ibu Siti Hajar, Ibu Febrina Rizki, Najwa Qurratu Aini dan Cut Khalila Aiva tersebut diatas menunjukkan bahwa memberikan motivasi kepada siswa adalah dengan cara mengadakan seminar motivasi Al-Quran di awal pembelajaran dengan mengundang pemateri-pemateri yang ahli di bidang Al-Quran juga Hafidz Al-Quran. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi dengan cara bercerita tentang pengalaman mereka menghafal Al-Quran atau dengan memberikan cerita-cerita positif juga memberi tontonan dan video terkait. Guru *tahfidz* bukan hanya sekedar setor hafalan dan muraja’ah tapi juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa entah itu dengan pujian ataupun cerita-cerita penguatan lainnya.

c. Pujian dan hadiah (*Reward*).

Program yang dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran di SMA IT Al-Fityan School Aceh dengan melalui pemberian hadiah dan pujian. Untuk hadiah akan diberikan

³⁴ Najwa Qurratu Aini, Siswa kelas XI IPA, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

³⁵ Cut Khalila Aiva, Siswa kelas XI IPS, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

kepada siswa yang telah mencapai target dan yang telah mendapatkan hasil atau nilai yang baik dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hajar selaku Koordinator Al-Quran dan juga Guru *Tahfidz*, beliau mengatakan :

“Anak-anak yang sudah mencapai target terutama siswa takhasus, biasanya kita buat semacam *flayer* yang memberikan motivasi kepada mereka dan anak yang lain juga, hadiah juga kita beri ketika *tasyakur* Al-Quran”.³⁶

Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nisrina Nazifah selaku Guru *Tahfidz*, beliau mengatakan :

“Insya Allah untuk *reward* itu ada dari saya pribadi berupa barang yang berguna untuk mereka dan pastinya juga pujian dan di akhir saat *tasyakur* quran juga kita berikan hadiah”.³⁷

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Najwa Qurratu Aini selaku siswa kelas XI IPA berikut :

“ada, misalnya kata pujian “*MasyaAllah* sudah bagus ini hafalannya, di pertahankan ya” seperti itu pujian dari guru”³⁸

Hal tersebut juga serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Cut Khalila Aiva selaku siswa kelas XI IPS sebagai berikut :

“iya guru kasih pujian seperti “*MasyaAllah* hari ini lancar setorannya” dan juga membuat *flayer*”³⁹

Hasil dari wawancara bersama Ibu Nisrina Nazifah, Ibu Siti Hajar, Cut Khalila Aiva dan Najwa Qurratu Aini tersebut diatas menunjukkan

³⁶ Siti Hajar, Koordinator Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

³⁷ Nisrina Nazifah, Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

³⁸ Najwa Qurratu Aini, Siswa kelas XI IPA, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

³⁹ Cut Khalila Aiva, Siswa kelas XI IPS, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

bahwa program yang dapat dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran dengan memberikan hadiah atau *Reward* tidak hanya berupa barang tapi juga *flayer* kepada siswa yang sudah mencapai target. *flayer* adalah berupa pamflet yang bertuliskan kata-kata pujian dan juga keterangan jumlah hafalan dan durasi menghafal siswa serta mencantumkan predikat hafalannya dan juga pujian-pujian agar siswa menjadi semangat. Pemberian *reward* ini meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa untuk terus berusaha memperbanyak hafalan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran.

Usaha guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Pembelajaran.

Metode Pembelajaran dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap usaha guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nisrina Nazifah selaku Guru Tahfidz putri di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh beliau mengatakan bahwa :

“Dimasa pandemi seperti ini pembelajaran menjadi *blended learning*, fokus guru harus terbagi karena ada siswa yang online dan juga offline, guru harus bekerja sama dengan orang tua di rumah untuk mengontrol anak”.⁴⁰

⁴⁰ Nisrina Nazifah, Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Febrina Rizki selaku Guru *Tahfidz*, beliau mengatakan :

“Untuk pembelajaran *blended learning* tidak begitu susah, karena mereka (siswa) punya banyak waktu dirumah untuk menghafal, siswa yang di asrama juga memiliki banyak kegiatan sehingga tidak ada perbedaan di rumah maupun di asrama, kita sebagai gurulah yang harus terus mengingatkan dan memberi arahan agar tahfidznya lebih maksimal”⁴¹

Hasil dari wawancara bersama Ibu Nisrina Nazifah dan Ibu Febrina Rizki yang tersebut di atas bahwa di SMA Islam Terpadu Al-Fityan ini memakai metode *blended learning*, yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran secara tatap muka dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk pendekatan yang integritas. Artinya metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran luring (langsung) dan pembelajaran daring (online), sehingga ada siswa yang belajar di rumah dan ada yang langsung di sekolah. Karena sekolah ini menggunakan sistem asrama dan non asrama, jadi siswa yang belajar luring disekolah adalah siswa asrama dan siswa yang belajar daring dirumah adalah sebagian besar siswa yang non asrama. Metode *blended learning* ini memiliki sisi positif dan negatifnya dan Pengawasan orang tua dalam mengontrol anak di rumah sangat di butuhkan.

b. Motivasi dari dalam diri siswa.

⁴¹ Febrina Rizki, Guru Tahfidz, *Wawancara Pribadi*, Reuloh, 13 September 2021.

Motivasi terbesar seseorang terdapat didalam dirinya sendiri. Hal ini sama dengan motivasi seseorang menghafal Al-Quran harus berdasarkan motivasi yang besar. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Febrina Rizki selaku Guru Tahfidz putri di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh beliau mengatakan bahwa :

“ada salah satu anak yang motivasi dari dalam dirinya kurang untuk menghafal Al-Quran, setelah ditanya ternyata anak tersebut tidak tahu kalau di sekolah ini ada program menghafal Al-Quran dan dia di paksa oleh orang tuanya untuk masuk dan menghafal Al-Quran di sekolah ini. Itu menjadi PR bagi kami selaku guru tahfidz”.⁴²

Hasil dari wawancara bersama Ibu Nisrina Nazifah tersebut di atas bahwa motivasi terbesar berasal dari diri sendiri karena motivasi berperan penting dalam mewujudkan target dan cita-cita seseorang.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dari data yang didapatkan di lapangan dan dianalisis peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjabarkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Pembahasan temuan penelitian ini peneliti dapatkan dari prose observasi (pengamatan), hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti dalam penemuan hasilnya dan dokumentasi. Dalam pembahasan hasil temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

⁴² Febrina Rizki, Guru Tahfidz, *Wawancara oleh Putri Satria*, Reuloh, 13 september 2021.

1. Program yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran

a. Pembagian tingkatan *halaqoh* tahfidz.

Halaqoh adalah istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam. Istilah *halaqah* biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam.⁴³

SMA Islam Terpadu Al-Fityan menerapkan program yang salah satunya adalah mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan Al-Qurannya sehingga terbentuklah sebuah *halaqoh*. Sebelumnya, siswa harus melakukan tes atau screening guna mendapatkan hasil untuk penempatan tingkatan *halaqoh* tahfidz. Kemudian setelah mengelompokkan siswa dengan berdasarkan hasil tesnya, proses pembelajaran tahfidz pun dimulai. Hasil tes tersebut dibagi menjadi 3 tingkatan *halaqoh*, adapun 3 tingkatan *halaqoh* tersebut adalah sebagai berikut :

Ada 3 tingkatan *Halaqah*, yang pertama *Halaqah Tahsin*, *Halaqah Reguler* dan *Halaqah Takhasus*.

1. *Halaqah* Tahsin

Halaqah Tahsin ini diperuntukkan kepada siswa yang belum memahami tahsin dan tajwidnya sehingga mereka perlu memperbaiki bacaan dan tajwid, saat proses pembelajaran guru

⁴³ Satria Hadi Lubis, *Rahasia Kesuksesan Halaqah*, (Tangerang : FBA Press, 2006), h. 9

memberikan materi-materi tahsin. Setelah bacaan Al-Quran mereka bagus dan dirasa mereka mampu untuk menghafal dengan baik dan benar, maka mereka diminta untuk menghafal Al-Quran sebanyak 4 baris per harinya dan disetorkan kepada guru tahfidz di kelompoknya masing-masing.

2. *Halaqah* Reguler

Halaqah Reguler diperuntukkan kepada siswa yang sudah memahami tajwid dan tahsin yang benar, sehingga di *halaqoh* ini siswa di targetkan menghafal Al-Quran sebanyak 8 baris perhari dan disetorkan kepada guru tahfidz di masing-masing *Halaqah* nya.

3. *Halaqah* Takhasus

Halaqoh Takhasus ini berbeda dengan *halaqoh-halaqoh* yang lainnya. Mereka ditargetkan menghafal Al-Quran sebanyak 10 baris per hari, dikarenakan bacaan mereka yang sudah bagus dan kemampuan menghafal yang baik. Tidak heran, banyak siswa dari *halaqoh* takhasus yang mencapai 30 juz di akhir masa pembelajarannya di sekolah.

Pembagian tingkatan *Halaqoh* ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran tahfidz, materi-materi yang diberikan guru tepat sasaran dan tujuan, sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi siswa untuk terus menghafal Al-Quran dan berlomba-lomba dalam

kebaikan. SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh di tahun 2021, dari data yang peneliti dapatkan ketika meneliti di sekolah tersebut, sekolah ini memiliki siswa yang berjumlah lebih kurang 240 siswa/siswi dan ada 9 siswa/siswi yang telah selesai menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 Juz.

b. Mengadakan seminar motivasi

Di awal pembelajaran siswa-siswi diberi seminar motivasi, dilakukan sekali atau lebih per-semester tergantung kebutuhan. Pada umumnya seorang siswa sedang mengalami masa transisi atau peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas. Dalam masa ini siswa masih meraba dan beradaptasi. Motivasi dan dukunganlah yang sangat dibutuhkan oleh para siswa, karena motivasi itu sebagai energi pendorong dan kekuatan yang dapat menggerakkan seorang siswa untuk bangkit mengatasi masalah dan meraih cita-cita.⁴⁴

Seminar Motivasi adalah salah satu program yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa menghafal Al-Quran di SMA Islam Terpadu Al-Fityan. Manfaatnya untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk terus belajar dan berusaha mampu mengatasi kesulitannya sendiri, mengarahkan siswa kepada suatu tujuan mulia untuk menjadi hafidz Al-Quran yang akan memberikan mahkota kepada orang tuanya.

⁴⁴ Andik Top, PelatihanSDM.co.id, 8 Maret 2014, <https://pelatihandsdm.co.id/training-motivasi-untuk-pelajar/>, (akses 1 Januari 2022).

Seperti yang dijelaskan beberapa hadis yang disabdakan oleh Rasulullah, penghafal Al-Quran itu memiliki banyak keutamaan, seperti :

1. Mendapat syafaat pada hari kiamat
2. Dijauhkan dari kelalaian
3. Dijadikan golongan yang taat beribadah
4. Para penghafal Al-Quran adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa
5. Mampu menyelamatkan kedua orang tua dari siksa api neraka, dan lain sebagainya.⁴⁵

Seminar motivasi Al-quran ini mendatangkan motivator handal yang juga penghafal Al-Quran sehingga siswa dapat berkesempatan untuk belajar dan mendapatkan suntikan-suntikan semangat langsung dari orang sukses.

c. Pemberian hadiah (*Reward*).

Hadiah adalah pemberian, ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan), pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan) atau cenderamata.⁴⁶ Pemberian hadiah dilakukan ketika siswa telah selesai mencapai target hafalan, diberikannya sebuah *flyer* kata-kata semangat dan selamat sehingga siswa merasa percaya diri

⁴⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Keutamaan Al-Quran dalam Kesaksian Hadis*, (Jakarta: Badan Litbang Kementrian Agama RI, 2011), h. 17-19

⁴⁶ A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2010), h. 195.

untuk terus berusaha agar mendapatkan hasil terbaik. *flayer* adalah berupa pamflet yang bertuliskan kata-kata pujian dan juga keterangan jumlah hafalan dan durasi menghafal siswa serta mencantumkan predikat hafalannya dan juga pujian-pujian agar siswa menjadi semangat. Pemberian hadiah juga dilakukan ketika Tasyakur Al-Quran yang biasanya diadakan berbarengan dengan pembagian raport, dapat berupa hadiah, piala dan lain sebagainya.

Pengaruh pemberian hadiah bagi siswa yaitu :

1. Peningkatan Motivasi belajar anak

Ketika anak mendapatkan hadiah maka otomatis ia akan meningkatkan semangat untuk terus belajar dan mempertahankan prestasinya. Dengan adanya hadiah ini anak yang tadinya malas akan menjadi giat karena ia juga ingin mendapatkan hadiah seperti teman yang lain, jadi mereka terpacu untuk belajar. Semakin tinggi motivasi yang ada pada anak maka akan semakin mungkin anak akan berprestasi.

2. Peningkatan jiwa kompetitif anak

Melalui pemberian hadiah maka jiwa kompetitif atau daya saing anak akan meningkat. Jika ia sudah memiliki berprestasi maka ia akan belajar lebih giat untuk mempertahankannya. Sehingga posisinya tidak direbut oleh anak yang lain.

3. Penghargaan terhadap diri anak

Anak merasa gembira dan merasa dihargai dengan diberikannya hadiah ini, usaha yang ia lakukan dengan giat dan penuh perjuangan mendapatkan penghargaan. Dengan pemberian hadiah ini menjadi sebuah bukti nyata bahwa ini adalah apresiasi atas apa yang telah ia capai. Berkat hadiah ini semangat anak untuk terus belajar akan semakin terpacu.

Hadiah yang diberikan apa saja, kecil ataupun besar anak akan sangat senang. Mulailah dari hal-hal kecil, hingga anak akan merasa cukup istimewa. Tapi dalam pemberian hadiah ini harus diperhatikan kapan waktu terbaik untuk anak diberikannya hadiah dan kapan sebaiknya hadiah tidak diberikan.⁴⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran.

a. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran menurut Djaramah, SB. (2006: 42) “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁴⁸ Sedangkan menurut Slameto (2013), metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk

⁴⁷ Laila, Seraphina Educational Corner, 31 Januari 2017, https://www.seraphinaeducationalcorner.com/articles/122-manfaat_memberi_reward_pada_anak.html, (akses 1 Januari 2022).

⁴⁸ Muhammad Afandi, et.al, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 16

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁹

Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Islam Terpadu Al-Fityan selama pandemi ini adalah *Blended learning*. *Blended learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran face to face dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk pendekatan yang integritas.⁵⁰ Artinya metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran luring (langsung) dan pembelajaran daring (online), sehingga ada siswa yang belajar dirumah dan ada yang langsung di sekolah. Karena sekolah ini menggunakan sistem asrama dan non asrama, jadi siswa yang belajar luring di sekolah adalah siswa asrama dan siswa yang belajar daring dirumah adalah sebagian besar siswa yang non asrama.

Kelebihan dari Blended Learning adalah meningkatnya interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan kalangan pendidik, dan peserta didik dengan berbagai sumber belajar kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁵¹ Namun

⁴⁹Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayah, *BUKAN KELAS BIASA*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 10

⁵⁰Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning", dalam *Jurnal Iqra*, Vol. 5, No. 1, 2011, h. 62.

⁵¹Milya Sari, Asmendri. "Analisis Model-model Blended Learning di Lembaga Pendidikan." Dalam *Natural Science*, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 836.

yang menjadi kendala disini adalah sebagian guru tidak bisa fokus memegang siswa luring dan daring dalam satu waktu.

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 september 2021 bahwa metode pembelajaran *blended learning* ini memiliki faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor penghambatnya yaitu guru fokus kepada siswa yang luring dan siswa yang daring tidak di bisa di *handle* dan begitupun sebaliknya, ketika guru fokus kepada siswa daring maka siswa yang luring pun kurang dapat di *handle*. Siswa yang daring dari rumah tidak bisa di kontrol langsung oleh guru sehingga guru harus bekerjasama dengan orang tua di rumah. Siswa yang luring memiliki banyak kegiatan disekolah maupun di asrama selain menghafal Al-Quran, sehingga waktu untuk tahfidz itu sedikit.

Faktor pendukungnya yaitu siswa yang daring dari rumah memiliki banyak waktu luang untuk menghafal Al-Quran karena tidak memiliki kegiatan seperti siswa yang ada di asrama. Jadi tugas guru tidak berhenti untuk terus mengingatkan dan memberi arahan agar proses menghafal Al-Qurannya lebih maksimal. Inilah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha guru dalam memotivasi siswa menghafal Al-Quran.

b. Motivasi dari dalam diri siswa

Motivasi dari dalam diri siswa adalah hal yang paling dasar. Karena jika tidak ada niat maka semua akan menjadi tidak mudah. Dalam hal menghafal Al-Quran, motivasi dari dalam diri sendiri adalah hal yang utama. Siswa yang kurang termotivasi menghafal Al-Quran akan menjadi kendala bagi para guru tahfidz ketika para siswa menyetorkan hafalannya, karena hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal. Sehingga target-target yang sudah direncanakan tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Sesuai dengan temuan penelitian bahwa ada siswa yang masuk ke sekolah tersebut dengan paksaan orang tua bukan karena kemauan sendiri. Akhirnya anak tersebut mengalami kesusahan ketika menghafal Al-Quran karena tidak didasari dari diri sendiri. Dampaknya itu cukup besar untuk siswa itu sendiri. Peran guru pun sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dari awal untuk menghafal Al-Quran.

Ada juga siswa yang malas untuk menghafal Al-Quran. Keadaan yang seperti ini tidak terjadi selalu hanya ketika rasa malas itu ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa menghafal Al-Quran dan gurupun kesusahan untuk membimbing hafalan siswa. solusi untuk guru adalah selalu memberikan nasehat

kepada siswa dan mengingatkan akan target hafalan agar siswa lebih terpacu lagi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.⁵²

⁵² Lulu Maria Ulfa, “Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa madrasah aliyah muhammadiyah Metro”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Metro: Program Sarjana Institut Agama Islam Metro, 2018) h. 73. t.d.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi siswa menghafal Al-Quran di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh” maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Program yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran adalah : a) Pembagian tingkatan *halaqoh* Tahfidz, pembagian tingkatan *Halaqoh* ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran tahfidz, materi-materi yang diberikan guru tepat sasaran dan tujuan, tingkatan *Halaqoh* itu adalah Tahsin, Reguler dan Takhasus, sehingga berpengaruh pada peningkatan motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran dan berlomba-lomba dalam kebaikan. b) Mengadakan seminar motivasi, seminar motivasi Al-Quran ini mendatangkan motivator handal yang juga hafidz Al-Quran sehingga siswa dapat berkesempatan untuk belajar dan mendapatkan ilmu langsung dari motivator hebat tersebut. c) Pemberian hadiah, pemberian hadiah dilakukan ketika siswa telah selesai mencapai target dan mendapatkan nilai tertinggi, hadiahnya dapat berupa *flayer*, piala ataupun hadiah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran adalah a) Metode Pembelajaran, metode pembelajaran yang dipakai di SMA IT Al-Fityan selama pandemi adalah *Blended Learning*. Saat memakai metode ini guru merasa kewalahan karena harus berbagi fokus kepada siswa yang daring dan juga siswa yang luring. b) Motivasi dari dalam diri siswa, karena ada sebagian siswa yang terpaksa masuk ke sekolah tersebut karena bukan kemauannya sendiri sehingga menyebabkan terhambatnya proses menghafal Al-Quran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya selalu mengawasi serta membimbing siswa dalam berbagai hal, dan selalu bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa yang belajar daring dirumah, juga berkomunikasi dengan ustazah *halaqah* yang ada di asrama. Karena dengan berkomunikasi dapat mempermudah jalannya proses belajar mengajar lebih tepatnya dalam proses menghafal Al-Quran.

2. Bagi orangtua, hendaknya selalu mengawasi dan memperhatikan anak dirumah dan selalu berkomunikasi dengan guru di sekolah, guna terciptanya pembelajaran yang baik.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan kualitas hafalan dan istiqomah dalam menghafal, serta selalu semangat dan berusaha dalam mengejar target juga cita-cita untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi atau kajian keilmuan baru khususnya bagi yang ingin meneliti mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- Afandi, Muhammad, et.al. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang : Unissula Press, 2013)
- Arikunto, Suharsimi. *Bimbingan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Roneka Cipta, 2006)
- B uno, Hamzah dan Lamatenggo, Nina. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Daryani, Tuti. Guru Tahfidz. *Wawancara Pribadi*. Reuloh (28 Juni 2021).
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Surah Al-Waqiah*. n.d.
- Departemen Kementrian Agama. *Al-quran Tajwid dan Terjemahan*. (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2010)
- Emna, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.” *Lamtanida Journal*, 2017 : 176
- Emna, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.” *Lamtanida Journal* (Lantanida Journal), 2017 : 176
- Faza, Wilda dan Kustanti, Erin Ratna. “Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal al-quran pada siswa hafidz di pondok pesantren modern Al-quran raudlotul huffadz”. *Jurnal Empati*, 2018 : 257
- Ghofur, Abdul. “Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfidz Al-Amin Desa Tarikan Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi”. Skripsi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Jambi : t.d. 2021
- Hajar, Siti. Koordinator Al-Quran. *Wawancara Pribadi*. Reuloh (13 september 2021)

- Hakim, Moch Lukman. "Motivasi menghafal Al-quran pada mahasiswa IAIN Jember di rumah Tahfidz Darul Istiqamah". *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 2020 : 819.
- Hamalik, Oemar. *Proses belajar mengajar*. (Bandung : PT. Bumi Aksara, 2001)
- Huda, M. Nurul. Budaya Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan*. 2018 : 249.
- Ibrahim. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015)
- Idris, Husni. "Pembelajaran Model Blended Learning" *Jurnal iqra*" 5 (Januari-Juni 2011) : 62.
- Jufri Amna, Fera. Guru Tahfidz. *Wawancara pribadi*. Reuloh (15 september 2021)
- Khalila Aiva, Cut. Siswa kelas XI IPS. *Wawancara Pribadi*. Reuloh (13 september 2021)
- Laila. Seraphina Educational Corner. 31 Januari 2017. https://www.seraphinaeducationalcorner.com/articles/122-manfaat_memberi_reward_pada_anak.html (1 januari 2022)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran. *Keutamaan Al-Quran dalam kesaksian Hadis*. (Jakarta: Badan Litbang Kementerian Agama RI, 2011)
- Lubis, Satria Hadi. *Rahasia Kesuksesan Halaqah*. (Tangerang : FBA Pres, 2006)
- Mariyaningsih, Nining dan Hidayah, Mistina. *Bukan Kelas Biasa*. (Surakarta: Kekata Publisher, 2018)
- Marwah Ulfa, Siti. Penghafal Al-Quran. *Wawancara Pribadi*. Arafah (24 Agustus 2021)
- Milya Sari, Asmendri. "Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan". *National Science* 5. 2019 : 836
- Nazifah, Nisrina. Guru Tahfidz. *Wawancara pribadi*. Reuloh (13 september 2021)
- Prihartanta, Widayat. "Teori-teori Motivasi". *Jurnal Adabiya*, 2015 : 4.
- Qurratu Aini, Najwa. Siswa kelas XI IPA. *Wawancara Pribadi*. Reuloh (13 september 2021)
- Raharjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". *Repository Uin Malang*, 2011 : 2.

- Rizkina, Febrina. Guru Tahfidz. *Wawancara pribadi*. Reuloh (13 September 2021)
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2020)
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan*. (Bandung: Nila Cakra, 2018)
- Top, Andik. PelatihanSDM.co.id. 8 Maret 2014. <https://pelatihansdm.co.id/> (1 Januari 2022)
- Ulfa, Lulu Maria. “Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa madrasah aliyah muhammadiyah Metro”. *Skripsi Sarjana* pada program pendidikan agama islam IAIN. Metro: t.d. 2018
- Ulfa, Siti Marwah. Interview oleh Putri Satria. *Motivasi menghafal Al-quran* (24 Agustus 2021)
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Waskito, A.A. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta Selatan : Wahyu Media, 2010)
- Waskito, A.A. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta Selatan : Wahyu Media, 2010)
- Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade. *Studi Al-quran*. (Pekanbaru: Asa Riau, 2016)
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. (Bandung: Rizqi Press, 2009)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar :

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru Tahfidz dengan maksud mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa menghafal Al-Quran di SMA IT Al-Fityan”.
2. Informasi yang diperoleh dari Ibu Guru (Tahfidz) dan sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Quran.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Ibu Guru (Tahfidz) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk wawancara :

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terima kasih.

Daftar Wawancara Dengan Guru Tahfidz

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Program yang dilakukan Guru Tahfidz dalam memotivasi siswa menghafal Al-Quran	Mencari tau masalah yang dihadapi siswa dalam menghafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran tahfidz yang ada di SMA IT Al-Fityan ? 2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran pada pembelajaran tahfidz ? 3. Apa saja yang menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-quran ?
		Membimbing siswa untuk meningkatkan hafalan dan tetap muraja'ah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana tindakan yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-quran ? 5. bagaimana cara ibu membimbing siswa agar tetap muraja'ah dalam proses pembelajaran ?
		Memberikan motivasi kepada para siswa	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja program yang ibu lakukan untuk memotivasi siswa dan bagaimana cara Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran ?

2.	Faktor pendukung dan penghambat Guru Tahfidz dalam memotivasi siswa menghafal Al-Quran	Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan Baik	7. bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik ?
		Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal dan muraja'ah	8. bagaimana cara ibu mengatasi keadaan siswa yang malas ketika menghafal dan muraja'ah surat yang sudah dihafal ?
		Adanya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal Al-Quran	9. bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang kurang semangat ketika menghafal Al-Quran ?

Daftar Wawancara dengan Siswa

No	Komponen	Sub komponen	Item pertanyaan
1.	Program yang dilakukan Guru Tahfidz dalam memotivasi siswa menghafal Al-Quran	Memberikan motivasi kepada para siswa	1. Apakah guru adik mengadakan kompetisi diantara para siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran ? 2. Apakah guru adik memberikan pujian ketika adik menghafal Al-Quran dengan baik ?
		Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah	3. Apakah guru adik memberikan arahan ketika adik mengulang-ulang hafalan di kelas ?

2.	Faktor pendukung dan penghambat Guru Tahfidz dalam memotivasi siswa menghafal Al-Quran	Siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan Baik	4. Apakah adik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran ?
Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal		5. Apa yang membuat adik mau menghafal Al-Quran ?	
Adanya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal Al-Quran		6. Apakah adik semangat ketika jam pembelajaran tahfidz ?	

Lampiran 2. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 05/F.6.-UMJ/IX/2021
 Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 24 Muharram 1443 H
 2 September 2021 M

Kepada Yth.
 Kepala SMA IT Al-Fityan School Aceh
 Jl. Ir. Muhammad TaHER Lr Lawe, Aceh Besar

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : PUTRI SATRIA
 Nomor Pokok : 2018510032
 Tempat Tgl/Lahir : Tapaktuan, 15 Juli 1998
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. Telp : 082165998698

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal AlQur'an di SMA IT Al-Fityan School Aceh"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁶⁸ /F.6-UMJ/VIII/2021
 Lamp : 1 (satu) bundel
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 17 Muharram 1443 H
 26 Agustus 2021 M

Yth.
 Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

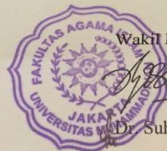
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : PUTRI SATRIA
 Nomor Pokok : 2018510032
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMAIT Al-Fityan School Aceh*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.




Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 3. Surat Balasan Sekolah



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
AL-FITYAN SCHOOL ACEH

Jl. Ir. M. Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
 Telp. (0651) 21292 | email : smaif.fityan.aceh07@gmail.com | website : www.fityan.org

Nomor : 11.388/SB/SMAIT/AFACE/IX/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nita Agustini
 Jabatan : Kepala Sekolah SMAIT Al-Fityan School Aceh

Menerangkan bahwa,


Nama : Putri Satria
 Nomor Pokok : 2018510032
 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan riset/penelitian di SMAIT Al-Fityan School Aceh sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al Qur’an di SMAIT Al-Fityan School Aceh”


Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Aceh Besar, 16 September 2021
 SMAIT Al-Fityan School Aceh



Nita Agustini, S.Pd
 Kepala Sekolah

Lampiran. 4. Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi











UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : TERAKREDITASI

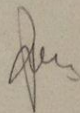
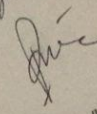
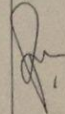
Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirebon Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontrak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : fatumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI SATRIA
 No. Pokok : 2018516032
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMAIT Al-Fityan School Aceh*

Pembimbing : Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 26 Agustus 2021 s.d. 26 Februari 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	05/09/21	konsultasi proposal	-> Survei BAB I, BAB II, BAB III -> sistematis penulisan.	
2.	08/09/21	konsultasi pedoman wawancara	- Pedoman wawancara - kisi ² wawancara	
3.	11/09/21	BAB I, II, III	- Revisi I sampai III Lanjut BAB IV	
4.	1/10/21	BAB I, II, III	- Revisi dan lanjut.	
5.	14/10/21	BAB IV V	- Revisi IV -> V	
6.	25/11/21	Lampiran depan	-> tata penulisan	
7.	10/12/21	footnot	-> catatan kaki Rupikan & perbaiki.	
8.	15/12/21	Daftar pustaka	-> tata cara penulisan Perbaiki daftar pustaka	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
9.	11/22	lampiran belakang	→ isi dari lampiran belakang	
10.	14/22		<p>Silahkan Ujian Skripsi Ace;  14/01/2022</p>	

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Lampiran 5. Dokumentasi Pendukung (Foto)

1. Foto wawancara dengan koordinator tahfidz dan guru tahfidz.



1. Foto kegiatan proses pembelajaran Al-Quran





2. Flyer

**SMAIT
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
T.P. 2021/2022**

بارك الله تعالى
Untuk Ananda

Nuzul Hikami

Siswa Kelas XII IPA Putra
Durasi Menghafal
13 Juli - 30 Agustus

JUZ 4

Predikat : **جيد جداً**

*"Murajaah itu tanda syukurnya seorang penghafal Al-Qur'an,
Jika bagi anda hafal Al-Qur'an adalah nikmat yang besar,
maka jangan berhenti murajaah"*

Al Fityan School Aceh | alfiyyan_aceh | @alfityanschoolaceh | Al Fityan School Aceh



**SMAIT
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
T.P. 2021/2022**



بارك الله تعالى
Untuk Ananda

Ahmad Shalih AlKhatib

Siswa Kelas XII IPA putra
Durasi Menghafal
13 Juli- 6 September 2021

JUZ 21

Predikat : **جيد**

*"Murajaah itu tanda syukurnya seorang penghafal Al-Qur'an,
Jika bagi anda hafal Al-Qur'an adalah nikmat yang besar,
maka jangan berhenti murajaah"*

Al Fityan School Aceh | alfityan_aceh | @alfityanschoolaceh | Al Fityan School Aceh



**SMAIT
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
T.P. 2021/2022**



بارك الله تعالى
Untuk Ananda

Aldiyan Setiadi

Siswa Kelas XII IPA Putra
Durasi Menghafal
13 Juli - 8 September

JUZ 28

Predikat : **جيد**

*"Murajaah itu tanda syukurnya seorang penghafal Al-Qur'an,
Jika bagi anda hafal Al-Qur'an adalah nikmat yang besar,
maka jangan berhenti murajaah"*

Al Fityan School Aceh | alfityan_aceh | @alfityanschoolaceh | Al Fityan School Aceh



SMAIT
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
T.P. 2021/2022



بارك الله تعالى
Untuk Ananda

Cut Naurah Athirah

Siswi Kelas XI IPA 1
Durasi Menghafal
17 Juli - 4 Agustus

JUZ 26
Predikat Mumtaz

*"Murajaah itu tanda syukurinya seorang penghafal Al-Qur'an,
Jika bagi anda hafal Al-Qur'an adalah nikmat yang besar,
maka jangan berhenti murajaah"*

Al Fityan School Aceh | alfityan_aceh | @alfityanschoolaceh | Al Fityan School Aceh



SMAIT
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
T.P. 2021/2022



بارك الله تعالى
Untuk Ananda

Fathia Azzahra

Siswi Kelas X IPS
Durasi Menghafal
2 Agustus - 2 September

JUZ 6
Predikat Mumtaz

*"Murajaah itu tanda syukurinya seorang penghafal Al-Qur'an,
Jika bagi anda hafal Al-Qur'an adalah nikmat yang besar,
maka jangan berhenti murajaah"*

Al Fityan School Aceh | alfityan_aceh | @alfityanschoolaceh | Al Fityan School Aceh

RIWAYAT HIDUP

Data Diri

1. Nama : Putri Satria
2. TTL : Tapaktuan, 15 Juli 1998
3. Alamat : Jl. Anggur, no. 63, Desa Arafah,
Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.
4. Email : putrisatria0715@gmail.com
5. No Hp : 0821 6599 8698
6. Agama : Islam
7. Status : Mahasiswa
8. Nama Orang tua :
 - a. Ayah : Agusfardin, S.K.M
 - b. Ibu : Bd. Faizah Abbas, S.Tr.Keb
 - c. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara



Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1	TK Pembina Tapaktuan	Formal	2003-2004
2	SD N 2 Samadua	Formal	2004-2010
3	MtsS Al-Munjiya Islamic Boarding School	Formal	2010-2013
4	SMA IT Al-Fityan School Aceh	Formal	2013-2016
5	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2018-sekarang

Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	ASSA	Ketua ASSA Putri	2015-2016
2	Forum Studi Arab	Sekretaris Bidang SDM	2019-2020
3	IMMawati Institute	Bendahara Umum	2019-2020
4	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	Sekretaris Bidang IMMawati	2019-2020
5	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	Ketua Bidang IMMawati	2020-2021

